

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini merupakan paparan lengkap mengenai urutan pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi dan pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian yang dipilih, subjek penelitian yang berpartisipasi, metodologi dan protokol yang digunakan untuk akuisisi data kuantitatif dan kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan, dan metodologi serta teknik yang digunakan untuk analisis data.

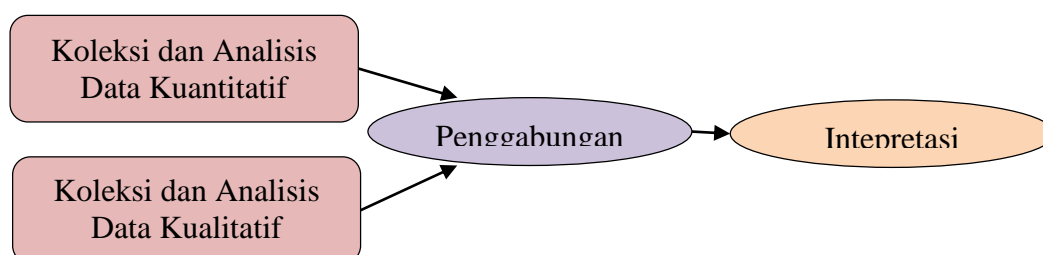
#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah langkah sistematis yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Sukmadinata, 2009). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa Model *Ethnoguidance* untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini.

Paradigma adalah sebuah seperangkat keyakinan dan nilai-nilai yang membentuk pendekatan peneliti terhadap suatu masalah (Creswell, 2018). Peneliti mengembangkan pendekatan berdasarkan pengalaman hidup mereka. Pragmatisme dipilih sebagai paradigm dalam penelitian ini. Pragmatisme berfokus pada pemahaman masalah penelitian dan pertanyaan yang muncul, daripada terpaku pada metode penelitian tertentu (Creswell & Poth, 2018). Peneliti dapat menggunakan *mixed methods* untuk mengumpulkan data dan menemukan jawaban untuk pertanyaan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *mixed methods research design* dengan *convergent design*. Pendekatan ini meliputi pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan, analisis terpisah dari kedua jenis data, perbandingan hasil, dan penjelasan atas diskrepansi yang muncul (Cresswell, 2015). Data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan, dianalisis secara terpisah, dan kemudian hasil analisis dibandingkan serta diinterpretasikan oleh peneliti. Pendekatan ini digunakan dengan asumsi bahwa data kuantitatif dan kualitatif

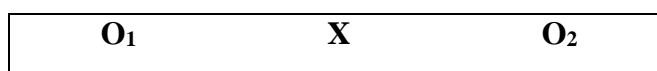
dapat memberikan hasil yang berbeda dalam suatu penelitian dan dapat saling memperkuat. Oleh karena itu, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan, memberikan posisi yang seimbang dalam keseluruhan proses penelitian. Untuk representasi visual dari *convergent design* pada penelitian ini, divisualisasikan dalam Gambar 3.1



**Gambar 3.1** *Convergent Mixed Method Design*  
(Creswell & Plano-Clark 2015)

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai desain pra-eksperimental karena tidak melibatkan variabel kontrol. Penelitian ini juga mengadopsi metode *pre-experimental* menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian adalah untuk memahami kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, hanya satu kelompok yang menjadi subjek, dan dilakukan *pretest*, diikuti oleh *posttest*, sesuai dengan konsep *one group pretest-posttest design* yang dijelaskan oleh (Campbell & Stanley, 1963; Arikunto, 2010). Desain ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap dampak intervensi dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah perlakuan. Pemilihan desain ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menilai fisibilitas model pelatihan *ethnoguidance* dalam mengembangkan regulasi diri anak usia dini.

Rancangan *one group pretest-posttest design* ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam rancangan ini, dilakukan pengujian dua kali, pertama sebelum pemberian perlakuan, yang disebut *pretest*, dan kedua setelah perlakuan, yang disebut *posttest*. Penjelasan mengenai pola penelitian metode *one group pretest-posttest design*, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013), sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Pre-Experimental Design Campbell & Stanley  
(Furqon & Emilia, 2010)**

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *pretest* (sebelum perlakuan)

O<sub>2</sub> = *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = model *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini

Dalam desain ini, dilakukan pengujian dua kali, yakni sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Pengujian sebelum pemberian perlakuan disebut *pretest* (O<sub>1</sub>) dan dilakukan di kelas eksperimen. Setelah *pretest*, peneliti memberikan perlakuan berupa model pelatihan *ethnoguidance* (X), dan pada tahap akhir penelitian, dilakukan *posttest* (O<sub>2</sub>).

Pendekatan kuantitatif telah digunakan untuk menyajikan data yang komprehensif yang menggambarkan (a) profil kompetensi *ethnoguidance*; (b) profil regulasi diri anak usia dini. Pendekatan kuantitatif telah digunakan untuk menyajikan data yang komprehensif yang menggambarkan (a) model pelatihan *ethnoguidance*; (b) pengembangan *ethnoguidance*. Keseluruhan desain penelitian yang rumit ini dirangkum dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1  
Jenis Data Penelitian**

Tahap	Metode	Data Penelitian
Sebelum Intervensi <i>model</i>	Kuantitatif	Profil kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru
		Profil regulasi diri anak usia dini
	Kualitatif	Bentuk Praktik Bimbingan dengan media kearifan etnik
		Model Hipotetik pelatihan <i>Ethnoguidance</i>
Intervensi	Kualitatif	Keterlaksanaan pelatihan <i>Ethnoguidance</i>

Yayah Haryawati, 2024

*Model Pelatihan Ethnoguidance Untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Catatan Harian guru PAUD dalam pengembangan <i>ethnoguidance</i>
Sesudah Intervensi <i>model</i>	Kuantitatif	Profil kompetensi <i>ethnoguidance</i> Guru
		Profil regulasi diri anak usia dini
	Kualitatif	Evaluasi dan umpan balik pengembangan model pelatihan <i>ethnoguidance</i>

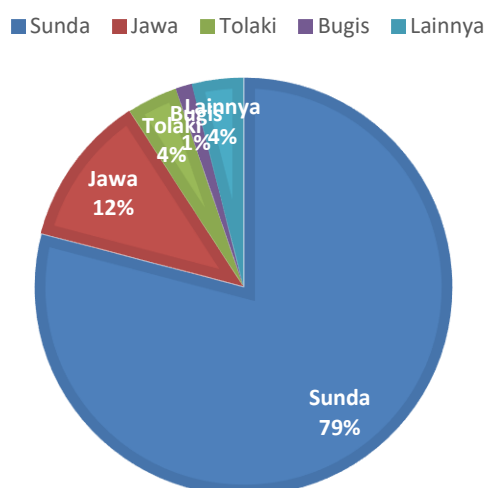
## B. Partisipan

Penentuan partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada tahapan kegiatan penelitian yang berbeda, masing-masing ditandai dengan kriteria spesifik yang dilaksanakan pada masing-masing tahap.

### 1. Studi Pendahuluan

#### a. Profil Kompetensi *Ethnoguidance* Guru

Data partisipan dikumpulkan dari kelompok etnik yang beragam, terdiri dari 153 guru PAUD yang tersebar di berbagai lokasi di Indonesia. Berikut adalah data berdasarkan etniknya.



**Gambar 3.3 Sebaran Etnik Partisipan Kompetensi *Ethnoguidance* Guru**

### c. Profil Regulasi Diri Anak Usia Dini

Data ini dikumpulkan dari kelompok etnik yang beragam, melibatkan 853 anak berusia 4 hingga 6 tahun yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.

### d. Validasi Model

Peneliti mengajukan model yang dirancang dengan teliti yang didampingi oleh suatu instrumen dalam bentuk suatu skala penilaian. Skala ini mencakup berbagai macam evaluasi kelayakan, yang disertai pula oleh data kualitatif dalam bentuk rekomendasi untuk meningkatkan komponen-komponen yang dianggap tidak sesuai. Proses evaluasi, yang dilakukan oleh masing-masing ahli, melibatkan dua dimensi yang berbeda: (1) penilaian terhadap kerangka struktural dari model tersebut; dan (2) evaluasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kontennya.

**Tabel 3.2**  
**Partisipan Validasi Model Pelatihan *Ethnoguidance***

Partisipan	Jumlah
Ahli Bimbingan dan Konseling	2 orang
Ahli Budaya	1 orang
Ahli PAUD	2 orang
Ahli Andragogi	1 orang

## 2. Uji Terbatas

### a. Seminar Pengembangan

Tahapan seminar dilakukan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, dengan populasi Guru PAUD perwakilan dari tiga TK model berlatar belakang pendidikan SLTA dan S1 PGPAUD dan bertugas pada jenjang TK Kecamatan Tarogong Kidul. Sebelum mengikuti seminar, partisipan memberikan *informed consent*, yang

menunjukkan kesediaan untuk mengikuti seminar. Selanjutnya, peserta mengikuti tahap pembinaan pengembangan profesional secara penuh. Daftar partisipan penelitian seperti yang dijelaskan di atas disajikan dalam tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Partisipan Seminar Pengembangan**  
**Model Pelatihan *Ethnoguidance***

Partisipan	Jumlah
Guru TK, di Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut	15 orang

#### **b. Pembinaan Pengembangan**

Pada tahap pembinaan pengembangan profesional, Guru TK yang sudah mengikuti seminar ditugaskan untuk praktik bimbingan perspektif *ethnoguidance*. Penetapan ini berdasarkan pada kesediaan penuh yang ditunjukkan oleh pihak TK, yang disokong melalui pengesahan resmi yang diberikan oleh Kepala TK. Meliputi praktik *ethnoguidance*, kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari anak yang dipilih dari tiga (3) TK, meliputi sekelompok peserta antara 12 hingga 36 anak.

Untuk mengembangkan regulasi diri pada anak usia dini dengan praktik *ethnoguidance* yang sejalan dengan capaian perkembangan anak, peranan guru dinilai esensial dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru perlu menyadari konteks budaya dari anak yang di bimbingnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kompetensi *ethnoguidance* guru melalui model pelatihan *ethnoguidance* berupa seminar serta pembinaan sebagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu bimbingan anak usia dini.

**Tabel 3.4**  
**Partisipan Pembinaan Pengembangan**  
**Model Pelatihan *Ethnoguidance***

Partisipan	Jumlah
Guru	12 orang
Peserta Didik	211 orang
Orang Tua	211 orang
Pakar Budaya	1 Orang
Manajemen Sekolah	3 orang

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Studi Pendahuluan

##### a. Populasi Penelitian

Menurut data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023, terdapat sekitar 46,93 ribu guru di Satuan PAUD Sejenisnya (SPS).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, saat ini terdapat sekitar 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 13,56% adalah bayi (usia di bawah 1 tahun), 57,16% adalah balita (usia 1-4 tahun), dan 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun).

##### b. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *Snowball Sampling Non-Diskriminatif Eksponensial*, di mana setiap rujukan baru memberikan kontribusi lebih banyak data untuk rujukan berikutnya, menciptakan jaringan eksponensial yang berkembang. Proses ini berlanjut hingga jumlah subjek yang cukup tercapai dalam rentang waktu tertentu, yang dimulai dari tanggal 1 bulan juni hingga tanggal 1 bulan juli. Untuk mengumpulkan data, kuesioner disebarakan secara daring melalui platform

Google Forms kepada para guru PAUD. Langkah ini memudahkan akses dan pengisian formulir secara online, mendukung efisien dalam pengumpulan data untuk analisis penelitian.

## Uji Terbatas

### a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari anak-anak yang berada di Lembaga PAUD di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut. Informasi lebih rinci dapat ditemukan dalam Tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Populasi Anak di Kecamatan Tarogong Kidul Garut**

<b>N O</b>	<b>LEMBAGA</b>	<b>JM L AN AK</b>	<b>N O</b>	<b>LEMBAGA</b>	<b>JML ANAK</b>
1	TK KARTINA	32	23	TK AL FAZARI 2	10
2	TK PERSIS	377	24	TK SITI MASITOH	32
3	TK TUNAS HARAPAN	31	25	TK SITI KHADIJAH	32
4	TK PLUS AN NAAFI	31	26	TK IBNU QOYIM	42
5	TK AL HIDAYAH KERSAMENAK	27	27	TK AT TAQWA MERDEKA	31
6	TK AL MAJID	33	28	TKN PEMBINA	91
7	TK DARUSSALAM	24	29	TK AZ ZAMSAN	29
8	TK PGRI	28	30	TK RUMSARI 1	32
9	TK AL KAUTSAR	45	31	TK AL HIDAYAH IT	33
10	TK DARUL MUKAROM	38	32	TK ASY SYARIFIYAH	31
11	TK AT-TAQWA	42	33	TK EL ITTIHAD	16



	PATROL				
12	TK AL-FAQIHIYAH	42	34	TK AISYIYAH NURUL ANWAR	16
13	TK NURUL HADI	28	35	TK INSAN MANDIRI	19
14	TK AISYIYAH BA	51	36	TK ARRAHMAN CIBUNAR	30
15	TK MUSLIMAT NU	25	37	TK DARUL MUMININ	28
16	TK AL MARUF	34	38	TK BAITURRAHMAN 3	109
17	TK NURUL IMAN	20	39	TK AL FADHILLAH	49
18	TK ASH SHOLIHIN	29	40	TK AL MUNAWWAROH	34
19	TK YBA-45	75	41	TK AR RAHMAN PAMOYANAN	25
20	TK AL HIDAYAH CIRENGIT	35	42	TK AL KHOER	48
21	TK AT TAUFIQ	17	43	TK DARUL MUSLIMIN	23
22	TK TADIKA ANTARES	22	-	-	-
<b>TOTAL</b>					1.846

Populasi penelitian ini melibatkan para guru di Lembaga PAUD yang berlokasi di Kecamatan Tarogong Kidul, Garut. Informasi lebih rinci dapat ditemukan dalam Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Populasi Guru di Kecamatan Tarogong Kidul Garut**

<b>N O</b>	<b>LEMBAGA</b>	<b>JML GUR U</b>	<b>N O</b>	<b>LEMBAGA</b>	<b>JM L GU RU</b>
1	TK KARTINA	5	23	TK AL FAZARI 2	2
2	TK PERSIS	41	24	TK SITI MASITOH	3
3	TK TUNAS HARAPAN	4	25	TK SITI KHADIJAH	4
4	TK PLUS AN NAAFI	2	26	TK IBNU QOYIM	3
5	TK AL HIDAYAH KERSAMENAK	2	27	TK AT TAQWA MERDEKA	4
6	TK AL MAJID	5	28	TKN PEMBINA	7
7	TK DARUSSALAM	3	29	TK AZ ZAMSAN	3
8	TK PGRI	4	30	TK RUMSARI 1	5
9	TK AL KAUTSAR	4	31	TK AL HIDAYAH IT	3
10	TK DARUL MUKAROM	5	32	TK ASY SYARIFIYAH	3
11	TK AT-TAQWA PATROL	4	33	TK EL ITTIHAD	3
12	TK AL-FAQIHIYAH	5	34	TK AISYIYAH NURUL ANWAR	2
13	TK NURUL HADI	3	35	TK INSAN MANDIRI	3
14	TK AISYIYAH BA	6	36	TK ARRAHMAN CIBUNAR	2
15	TK MUSLIMAT NU	4	37	TK DARUL MUMININ	3
16	TK AL MARUF	3	38	TK BAITURRAHMAN	13

Yayah Haryawati, 2024

*Model Pelatihan Ethnoguidance Untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				3	
17	TK NURUL IMAN	4	39	TK AL FADHILLAH	6
18	TK ASH SHOLIHIN	4	40	TK AL MUNAWWAROH	3
19	TK YBA-45	7	41	TK AR RAHMAN PAMOYANAN	5
20	TK AL HIDAYAH CIRENGIT	4	42	TK AL KHOER	4
21	TK AT TAUFIQ	2	43	TK DARUL MUSLIMIN	3
22	TK TADIKA ANTARES	4	-	-	-
<b>TOTAL</b>					209

#### b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian untuk anak menggunakan *convenience sampling*, peneliti memilih sebagian kelompok atau kelas yang sudah berlangsung, (Furqon dan Emilia, 2010). Berdasarkan data pada Tabel 3.7, populasi anak di tiga lembaga PAUD di Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat, berjumlah 1.846 anak. Sampel penelitian terdiri yang tersebar dalam tiga lembaga tersebut, masing-masing memiliki 3 kelas untuk TK YBA 45, 2 kelas untuk TK Muslimat, dan 3 kelas untuk TK Baiturahman 3, dengan jumlah keseluruhan sampel penelitian mencapai 211 anak. Informasi lebih rinci dapat ditemukan dalam Tabel 3.7 berikut ini.

**Tabel 3.7**  
**Sampel Penelitian untuk Anak**

LEMBAGA	JUMLAH ANAK				TOTAL
	A1	A2	B1	B2	
TK YBA 45	25	-	33	28	86
TK Muslimat	-	-	13	12	25
TK Baiturahman 3	36	36	28	-	100

<b>TOTAL</b>	211
--------------	-----

Sampel penelitian untuk guru menggunakan metode *convenience sampling*. Berdasarkan data pada Tabel 3.6, populasi guru di Lembaga PAUD di Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat, mencapai 209 guru. Sampel penelitian terdiri dari 12 guru yang berasal dari tiga lembaga, yang memiliki 7 guru untuk 3 kelas untuk TK YBA 45, 2 guru untuk 2 untuk TK Muslimat, dan 3 guru untuk 3 untuk TK Baiturahman 3. Dalam konteks yang telah disebutkan, teknik sampel penelitian yang diterapkan adalah *convenience sampling*. Jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 12 guru. Rincian lebih lanjut dapat ditemukan dalam Tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3.8**  
**Sampel Penelitian untuk Guru**

LEMBAGA	JUMLAH GURU				TOTAL
	A1	A2	B1	B2	
TK YBA 45	2	-	2	3	7
TK Muslimat	-	-	1	1	2
TK Baiturahman 3	1	1	1	-	3
<b>TOTAL</b>					12

#### D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, menggunakan instrumen yang mencakup kuesioner untuk pengumpulan data kuantitatif, serta pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk pengumpulan data kualitatif.

##### 1. Metode Kuantitatif

Instrumen kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner, yaitu (a) Kuesioner Kompetensi *Ethnoguidance* untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini; dan (b) Kuesioner Regulasi Diri Anak Usia Dini.

Uji Validitas Isi merupakan langkah dalam mengukur kualitas instrumen kuantitatif yang digunakan. Dalam proses ini, *expert judgment* digunakan untuk memvalidasi konten yang dirumuskan oleh peneliti dalam

instrumen tersebut. Validasi oleh ahli dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen sudah mencakup elemen-elemen yang relevan untuk penelitian dan dapat mengukur dengan akurat konsep yang ingin diidentifikasi.

Peneliti melakukan uji keterbacaan dengan calon responden melalui platform *Google Form*. Hal ini memungkinkan pengukuran sejauh mana instrumen dapat dengan mudah dipahami dan diisi oleh responden. Keterbacaan yang baik sangat penting untuk memastikan data yang berkualitas.

Validitas empiris adalah tahap berikutnya, di mana instrumen diterapkan pada subjek-subjek penelitian untuk pengukuran untuk membantu menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur variabel yang dituju dengan akurat dan konsisten. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah responden uji coba

$X_i$  = Skor *item* ke- $i$

$Y_i$  = Skor total *item* ke- $i$

Reliabilitas, yang mencerminkan keandalan hasil pengukuran, merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam penelitian. Untuk mengukur reliabilitas instrumen, pendekatan koefisien Alpha Cronbach digunakan sebagai salah satu pilihan. Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach (Cronbach, 1951) digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen konsisten dalam mengukur konsep yang sama.

$$\alpha = 2 \left( 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan Rumus:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = variasi skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$S_x^2$  = varians skor skala

## 1. Instrumen Kompetensi *Ethnoguidance* Guru untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini

### a. Definisi Operasional

Kompetensi *ethnoguidance* adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan Guru PAUD dalam membimbing anak-anak dengan memperhatikan konteks budaya, keberagaman, dan latar belakang etnis. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan kemampuan membimbing yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan, untuk pengembangan regulasi diri.

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Instrumen Kompetensi *Ethnoguidance* Guru untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini**

Aspek	Indikator	Sebaran Item		$\Sigma$
		+	-	
1. Pengetahuan	Kesadaran keragaman etnis	1,2	3,4	4
	Pemahaman budaya	5,6	7,8	4
	Pengetahuan sejarah dan budaya	9,10	11,12	4
	Sensitifitas budaya	13,14	15,16	4
2. Sikap	Keterbukaan budaya	17,18	19,20	4
	<i>Respectful mindset</i>	21,22	23,24	4
	<i>Cultural humility</i>	25,26	27,28	4
	Empati	29,30	31,32	4
3. Keterampilan	Komunikasi lintas budaya	33,34	35,36	4
	Mediasi antar budaya	37,38	39,40	4
	Adaptasi	41,42	43,44	4
	Pengintegrasian budaya	45,46	47,48	4

Advokasi	49,50	51,52	4
<b>Jumlah</b>			52

### 1) Validitas Isi

**Tabel 3.10**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Kompetensi *Ethnoguidance* Guru untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini**

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi

### 2) Uji Keterbacaan

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Kompetensi *Ethnoguidance* Guru untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini**

No	Nama	Asal Sekolah
1.	Siti Maryam, S.Pd.	TK YBA-45
2.	Herni Susanti	TK YBA-45
3.	Syifa Nurfadilah, S.Pd.	PAUD Mawar
4.	Rosidin, S.Pd.	RA Almubarakah
5.	Ai Gumilar, S.Pd.	PAUD Permata Bunda

### 3) Validitas Empirik

Uji coba ini mencakup kohort responden yang terdiri dari 153 guru. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak statistik JASP, dengan kriteria perhitungan yang ditetapkan, *item-item* dinyatakan memiliki validitas ketika nilai rhit yang dihitung melebihi nilai rtable kritis sebesar 0.123 pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ).

Dari total 52 *item* yang dianalisis, seluruhnya dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

#### 4) Uji Reliabilitas

**Tabel 3.12**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Kompetensi**  
*Ethnoguidance* Guru untuk Pengembangan  
 Regulasi Diri Anak Usia Dini

Cronbach's Alpha	N of Items	Comment
0,931	52	Very Reliable

#### 5) Intepretasi Data

Proses interpretasi data dilakukan dengan merujuk pada perhitungan skala kompetensi *ethnoguidance*, yang telah dimodifikasi dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk item-item yang tergolong dalam kategori *favorable*, nilai skor diberikan sebesar lima untuk Sangat Setuju, empat untuk Setuju, tiga untuk Ragu-ragu, dua untuk Tidak Setuju, dan satu untuk Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk item-item yang tergolong dalam kategori *unfavorable*, perhitungan skor dilakukan sebaliknya. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada pemberian skor nol dalam instrumen ini. Interpretasi tingkat kompetensi model *ethnoguidance* guru didasarkan pada hasil penghitungan skor yang dikelompokkan dalam tiga kategori.

**Tabel 3.13**  
**Pedoman Intepretasi Skor Instrumen Kompetensi**  
*Ethnoguidance* Guru untuk Pengembangan  
 Regulasi Diri Anak Usia Dini

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$174 \leq X \leq 260$	Tinggi	Individu dengan kompetensi <i>ethnoguidance</i> tinggi memahami dan menerapkan <i>ethnoguidance</i> secara optimal. Mereka memiliki kesadaran mendalam tentang pengaruh latar belakang etnis dan nilai-nilai, serta keterampilan navigasi dan adaptasi yang tinggi.



$84 \leq X \leq 173$	Sedang	Individu dengan kompetensi <i>ethnoguidance</i> sedang memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya latar belakang etnis dan nilai-nilai budaya dalam bimbingan. Mereka mampu melakukan penyesuaian pendekatan untuk kebutuhan individu yang beragam, namun perlu pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan mendalami pemahaman mereka tentang aspek-aspek budaya.
$52 \leq X \leq 83$	Rendah	Individu dengan penguasaan <i>ethnoguidance</i> rendah memiliki pemahaman dan penerapan <i>ethnoguidance</i> yang terbatas. Mereka mungkin kurang menyadari pentingnya mempertimbangkan latar belakang etnis dan nilai-nilai budaya individu dalam memberikan bimbingan. Mereka mungkin kesulitan untuk mengenali dan menangani kebutuhan dan tantangan unik yang dihadapi individu dari beragam populasi. Kompetensi budaya yang terbatas dan keterampilan yang terbatas dalam mengarungi konteks budaya yang beragam merupakan ciri penguasaan <i>ethnoguidance</i> yang rendah.

## 2. Instrumen Regulasi Diri Anak Usia Dini

### 1) Definisi operasional

Regulasi-diri merupakan kemampuan anak usia dini untuk mengatur diri yang meliputi proses kognitif, afektif, dan perilaku di TK Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

**Tabel 3.14**  
**Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri Anak Usia Dini**

Aspek	Indikator	Sebaran Item		$\Sigma$
		+	-	
1. Kognitif	Perhatian	1,2	3,4	4
	Rasa ingin tahu	5,6	7	3
	<i>Open-mindedness</i>	8	9	3

	Perencanaan	10,11	12,13	4
	Kreativitas	14,15	16	3
	Pengambilan Keputusan	17,18	19	3
2. Afektif	Identifikasi Emosi Diri	20	21,22	3
	Regulasi Emosi	23	24	2
	Empati	25	26	2
	Resiliensi	27,28,29	30,31	5
	Kebersyukuran	32	33	2
	Pengampunan	34	35	2
3. Perilaku	Berbagi dan Bergantian	36,37	38	3
	Kontrol Impuls	39	40	2
	Evaluasi Diri	41,42,43	44	4
<b>Jumlah</b>				44

## 2) Validitas isi

**Tabel 3.15**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Regulasi Diri Anak Usia Dini**

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi
3.	Farhan Zakariyya, M.Psi., Psi.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi
4.	Dr. Dodi Suryana, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan setelah direvisi

## 3) Uji Keterbacaan

**Tabel 3.16**  
**Hasil Uji Keterbacaan Instrumen Regulasi Diri Anak Usia Dini**

No	Nama	Asal Sekolah
1.	Siti Maryam, S.Pd.	TK YBA-45
2.	Herni Susanti	TK YBA-45
3.	Syifa Nurfadilah, S.Pd.	PAUD Mawar
4.	Rosidin, S.Pd.	RA Almubarakah
5.	Ai Gumilar	PAUD Permata Bunda

#### 4) Validitas Empirik

Uji coba ini mencakup kohort responden yang terdiri dari 824 anak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak statistik JASP, dengan kriteria perhitungan yang ditetapkan, *item-item* dinyatakan memiliki validitas ketika nilai rhit yang dihitung melebihi nilai rtable kritis sebesar 0.123 pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ). Dari total 44 *item* yang dianalisis, seluruhnya dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

#### 5) Uji Reliabilitas

**Tabel 3.17**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen**  
**Regulasi Diri Anak Usia Dini**

Cronbach's Alpha	N of Items	Comment
0,898	44	Very Reliable

#### 6) Intepretasi Data

Proses interpretasi data melibatkan perhitungan skala regulasi diri anak usia dini, yang dievaluasi untuk kelompok anak secara keseluruhan dengan menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu Semua Anak (SA), Pada Umumnya Anak (PUA), Sebagian Anak (SBA), Sebagian Besar Anak (SKA), dan Nihil (N). Untuk item-item yang termasuk dalam kategori yang mendukung (favorable), skor diberikan pada tingkat lima untuk Sangat Setuju, empat untuk Setuju, tiga untuk Ragu-ragu, dua untuk Tidak Setuju, dan satu untuk Sangat Tidak Setuju. Sebaliknya, untuk item-item yang termasuk dalam kategori yang tidak mendukung (unfavorable), perhitungan skor dilakukan dengan urutan yang berlawanan. Dalam proses ini, tidak diberikan skor nol. Penafsiran tingkat regulasi diri anak usia dini didasarkan pada hasil perhitungan skor yang dikelompokkan dalam empat kategori.

**Tabel 3.18**  
**Pedoman Intepretasi Skor Instrumen**  
**Regulasi Diri Anak Usia Dini**

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X = 220$	Semua Anak Berkembang Sesuai Harapan	Kelompok ini menunjukkan konsistensi dalam kemampuan regulasi diri, dengan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Semua anak mampu mengelola emosi dengan efektif dan menunjukkan kontrol impuls yang baik.
$176 \leq X \leq 219$	Pada Umumnya Anak Berkembang Sesuai Harapan	Sebagian besar anak dalam kelompok ini menunjukkan regulasi diri dalam rentang perkembangan yang diharapkan, dengan variasi yang ada. Kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagian besar memadai. Meskipun ada variasi dalam respons emosional, pengaturan emosi secara umum efektif. Terdapat variasi dalam pengaturan perilaku di antara individu.
$132 \leq X \leq 175$	Sebagian Anak Berkembang Sesuai Harapan	Dalam kelompok ini, sebagian anak menunjukkan regulasi diri yang sesuai dengan perkembangan yang diharapkan, sementara yang lain mungkin menunjukkan variasi. Mereka memiliki kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan harapan. Regulasi diri kognitif terjadi pada sebagian anak, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola emosi mereka. Dalam hal regulasi diri perilaku, beberapa anak menunjukkan kepatuhan yang konsisten pada perilaku yang diharapkan, sementara yang lain mungkin menunjukkan variasi dalam kontrol impuls dan kepatuhan pada rutinitas.
$88 \leq X \leq 131$	Sebagian Kecil	kelompok ini menunjukkan regulasi diri yang sesuai dengan perkembangan yang

	Anak Berkembang Sesuai Harapan	diharapkan, sementara sebagian besar menunjukkan variasi yang mencolok dalam regulasi diri. Anak-anak ini mungkin memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berada dalam kisaran perkembangan yang diharapkan, sementara sebagian besar menunjukkan variasi. Beberapa memiliki regulasi emosi yang efektif, sementara sebagian besar menghadapi tantangan dalam mengelola emosi mereka. Hanya sedikit anak dalam kelompok ini yang secara konsisten patuh pada perilaku yang diharapkan, sementara sebagian besar menunjukkan variasi dalam kontrol impuls dan kepatuhan pada rutinitas.
$44 \leq X \leq 87$	Semua Anak Belum Berkembang Sesuai Harapan	Kelompok ini menunjukkan regulasi diri yang belum sesuai dengan perkembangan yang diharapkan, dengan variasi yang mencolok dalam regulasi diri. Mereka belum memiliki kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan dan belum memiliki regulasi emosi yang efektif.  Kelompok ini secara konsisten belum menunjukkan perilaku yang sesuai dengan harapan dalam hal kontrol diri dan kepatuhan pada rutinitas.

## 2. Metode Kualitatif

Instrumen kualitatif dalam penelitian ini , yaitu (a) Lembar Validasi *Ethnoguidance*; (b) Pedoman Wawancara Integrasi Budaya; (c) Pedoman Wawancara Inventarisasi Budaya; (d) Pedoman Observasi praktik *Ethnoguidance* untuk Guru; (e) Pedoman Observasi *Ethnoguidance* untuk Anak; dan (f) Pedoman Refleksi Model pelatihan *Ethnoguidance*. Untuk memastikan validitas instrument semua instrumen, dilakukan validasi konten oleh para ahli terkecuali lembar validasi *ethnoguidance*. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mencakup elemen-elemen

yang relevan untuk penelitian dan dapat mengukur dengan akurat konsep yang ingin diidentifikasi.

**a. Lembar Validasi Model Pelatihan *Ethnoguidance***

**1) Definisi Operasional**

Validasi model pelatihan *ethnoguidance* adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur keakuratan, kecocokan, dan relevansi model pelatihan *ethnoguidance* dalam mendukung regulasi diri anak usia dini dengan nilai-nilai budaya yang ada.

**Tabel 3.19**  
**Lembar Validasi Model Pelatihan *Ethnoguidance***

ASPEK	SARAN / KOMENTAR
A. Rasional	
B. Definisi	
C. Tujuan	
D. Asumsi	
E. Prinsip	
F. Fasilitator dan Tugas	
G. Strategi	
H. Tahapan	
I. Indikator Keberhasilan	

**b. Pedoman Wawancara Integrasi Budaya**

**1) Definisi Operasional**

Integrasi Budaya adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, dengan tujuan mendapatkan informasi yang memungkinkan pemahaman dan integrasi unsur-unsur serta nilai-nilai budaya dalam penyesuaian bimbingan dengan anak dalam kerangka model *ethnoguidance*

**Tabel 3.20**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Integrasi Budaya**

Komponen	Sub-Komponen	No. Lembar Wawancara
<b>Integrasi Konten Budaya</b>	Integrasi konten budaya dalam bimbingan	1, 2
	Pemilihan materi yang mewakili nilai-nilai budaya	3, 4, 5
<b>Kesadaran dan Sensitivitas Budaya</b>	Mendorong kesadaran budaya di antara Anak	6, 7
	Menangani pertanyaan tentang perbedaan budaya	8, 9
<b>Integrasi Bahasa</b>	Integrasi bahasa atau dialek yang berbeda	10, 11
	Pengembangan bahasa melalui konten budaya	12, 13
<b>Keterlibatan Keluarga dan Komunitas</b>	Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran budaya	14, 15
	Kolaborasi dengan komunitas untuk pengayaan budaya	16, 17

## 2) Validitas Isi

**Tabel 3.21**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Integrasi Budaya**

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan

## c. Pedoman Wawancara Inventarisasi Budaya

### 1) Definisi Operasional

Integrasi Budaya adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian, dengan tujuan mendapatkan

informasi yang memungkinkan pemahaman dan integrasi unsur-unsur serta nilai-nilai budaya dalam penyesuaian bimbingan dengan anak dalam kerangka model pelatihan *ethnoguidance*

**Tabel 3.22**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Inventarisasi Budaya**

Komponen	No. Lembar Wawancara
Informasi Anak	1, 2, 3, 4, 5
Latar Belakang Budaya	6, 7
Nilai dan Keyakinan Budaya	8
Komunikasi dan Bahasa	9, 10
Keterlibatan Keluarga	11, 12
Perayaan dan Tradisi Budaya	13
Sumber Daya Budaya	14
Mendukung Identitas Budaya	15

## 2) Validitas Isi

**Tabel 3.23**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Wawancara Inventarisasi Budaya**

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan

## d. Pedoman Observasi Prosedur Model Pelatihan *Ethnoguidance* untuk Guru

### 1) Definisi Operasional

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku guru dalam praktik *ethnoguidance* di lingkungan pembelajaran anak usia dini.



**Tabel 3.24**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Prosedur**  
**Model Pelatihan *Ethnoguidance* untuk Guru**

Tahap	Komponen	Item Observasi
Analisis	Penilaian Kebutuhan	1, 2, 3
	Pertimbangan Budaya	4, 5, 6
Perencanaan	Penetapan Tujuan	7, 8, 9
	Perencanaan Kegiatan	10, 11
	Pemilihan Sumber Bimbingan	12
Akomodasi	Individualisasi	13, 14, 15
	Diferensiasi	16, 17, 18
Integrasi	Kesesuaian dengan Kurikulum	19, 20, 21
	Integrasi Sumber Daya	22, 23, 24
Evaluasi	Penilaian Kemajuan	25, 26, 27
	Refleksi dan Penyesuaian	28, 29, 30

## 2) Validitas Isi

**Tabel 3.25**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Observasi Prosedur**  
**Model Pelatihan *Ethnoguidance* untuk Guru**

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan

## e. Pedoman Observasi Prosedur *Ethnoguidance* untuk Anak

### 1) Definisi Operasional

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati respons anak terutama terkait dengan aspek-aspek regulasi diri terhadap aktivitas *ethnoguidance*.

**Tabel 3.26**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi**  
**Prosedur *Ethnoguidance* untuk Anak**

Tahap	Aspek	Item Observasi
Aktivitas Pembukaan	Kognitif	1
	Afektif	2, 3
	Perilaku	4, 5
Aktivitas Utama	Kognitif	6
	Afektif	7, 8
	Perilaku	9
Aktivitas Penutup	Kognitif	10
	Afektif	11
	Perilaku	12, 13

## 2) Validitas Isi

**Tabel 3.27**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Observasi Prosedur**  
***Ethnoguidance* untuk Anak**

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan

## f. Pedoman Wawancara Refleksi Model Pelatihan *Ethnoguidance*

### 1) Definisi Operasional

Pedoman wawancara refleksi model pelatihan *ethnoguidance* meliputi pendahuluan, efektivitas, tantangan, keterlibatan anak; keterlibatan orang tua; dampak dan saran.

**Tabel 3.28**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Refleksi Model**  
**Pelatihan *Ethnoguidance***

Topik	No. Lembar Wawancara
Pendahuluan	1, 2, 3, 4, 5
Efektivitas	6, 7, 8, 9, 10
Tantangan	11, 12, 13, 14, 15
Keterlibatan Anak	16, 17, 18, 19
Keterlibatan Orang Tua	20, 21, 22, 23, 24
Dampak	25, 26, 27, 28, 29
Saran	30, 31, 32, 33

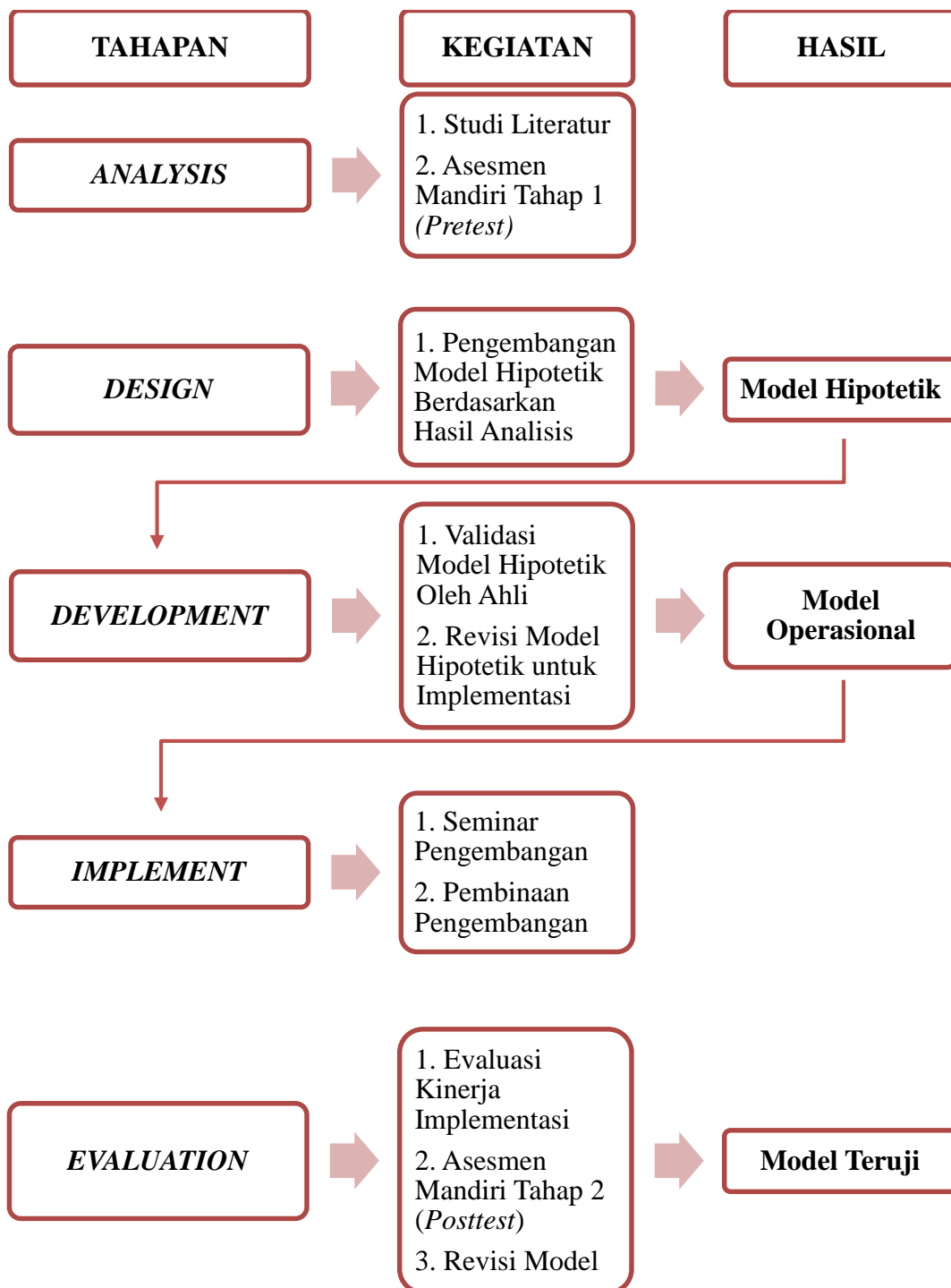
## 2) Validitas Isi

**Tabel 3.29**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Wawancara**  
**Refleksi Model Pelatihan *Ethnoguidance***

No	Nama Ahli	Hasil Penimbangan Instrumen
1.	Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
2.	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan
3.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd.	Instrumen dapat digunakan

## E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari R&D (Research and Development) yang mengadaptasi model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (Brenson et al., 1975) dalam pengembangan model pelatihan *Ethnoguidance*. Model ADDIE digunakan untuk merancang, mengembangkan, serta mempraktikkan model pelatihan *ethnoguidance* dalam konteks PAUD. Lebih lanjut, model ADDIE memungkinkan evaluasi terhadap model pelatihan *ethnoguidance* yang telah dikembangkan, memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini. Alur penelitian ini dapat dilihat secara rinci dalam gambar 3.4.



**Gambar 3.4 Alur Penelitian R&D Model *Ethnoguidance* untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini**

## 1. Tahap *Analysis*

Penelitian ini dimulai dengan tahapan awal yang mencakup kajian teori mengenai *ethnoguidance* dan regulasi diri, serta analisis kebijakan terkait pengembangan kompetensi Guru PAUD, yang digunakan sebagai data acuan dalam pembentukan model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini. Selanjutnya, penelitian melibatkan studi pendahuluan yang juga berfungsi sebagai *pilot test* melalui survei daring menggunakan *Google Form* pada tahun 2023 terhadap 154 Guru PAUD serta asesmen terhadap 852 peserta didik usia 4-5 tahun. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kompetensi *ethnoguidance* guru dan regulasi diri anak usia dini di Indonesia. Selain itu, peneliti mengembangkan instrumen asesmen untuk menilai kebutuhan dan hasil pengembangan model yang diusulkan. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang esensial dalam menyusun model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini.

## 2. Tahap *Design*

Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan, berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam merancang model pelatihan *ethnoguidance* guru untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini. Hasil analisis kebutuhan mencakup: (a) profil kompetensi *ethnoguidance* guru dalam mengembangkan regulasi diri anak usia dini, (b) profil regulasi diri anak usia dini serta (c) integrasi budaya dalam bimbingan. Informasi ini menjadi landasan bagi peneliti dalam merancang model pelatihan *ethnoguidance* yang sesuai untuk pengembangan kompetensi *ethnoguidance* guru dalam memfasilitasi perkembangan regulasi diri anak usia dini.

Pada tahapan ini, peneliti menentukan rancangan model yang mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan peserta, tujuan yang ingin dicapai, materi yang relevan, dan media tambahan yang sesuai. Semua keputusan tentang rancangan model ini didasarkan pada hasil kebutuhan dari tahap analisis, bertujuan menciptakan model pelatihan *ethnoguidance* dapat

disusun dengan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata dalam mengembangkan regulasi diri anak usia dini secara efektif.

### **3. Tahap *Development***

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menggunakan pendekatan kualitatif melaksanakan *expert judgement* dengan para pakar Bimbingan Konseling, pakar Pendidikan Anak Usia Dini, dan pakar Kebudayaan serta pakar Pelatihan untuk menimbang model. Kemudian model sudah ditimbang dan direvisi untuk dikembangkan secara iteratif. Validasi dari model yang diusulkan dilakukan melalui suatu evaluasi komprehensif yang mencakup (a) uji rasional; dan (b) uji keterbacaan. Pada uji rasional, penilaian melibatkan ahli berupa para pakar di bidang bimbingan dan konseling, dengan menggunakan metode *delphi* sebagai kerangka kerjanya. Hasil dari prosedur validasi ini menghasilkan wawasan kualitatif yang menjelaskan pertimbangan konsisten dari model hipotetis. Selanjutnya, dilakukan penilaian keterbacaan pada calon sasaran yang dimaksudkan dari model ini, yaitu para guru PAUD. Hasil analisis ini berkontribusi dalam mengukur aksesibilitas dan kemampuan pemahaman model pada kalangan demografi sasaran.

### **4. Tahap *Implement***

Setelah melewati proses validasi oleh para ahli dan evaluasi oleh kelompok sasaran yang dimaksudkan, langkah selanjutnya adalah implementasi. Implementasi dari penelitian ini terwujud dalam serangkaian langkah yang mengikuti tahap-tahap yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini, perlu diadakan kegiatan seminar dan simulasi bagi Guru PAUD. Melalui kegiatan ini, Guru PAUD dapat mengoptimalkan kompetensinya dalam praktik *ethnoguidance* secara praktis dan efektif. Peneliti akan memahami secara mendalam kerangka teoretis dan praktis yang diperlukan untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan kompetensi *ethnoguidance* guru guna memfasilitasi perkembangan regulasi diri anak usia dini.

### 1) Seminar Pengembangan

yaitu berupa seminar dan simulasi model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini. Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi seminar, simulasi terbimbing yang disusun dengan tujuan khusus untuk mengembangkan kompetensi *ethnoguidance* guru yang sesuai dengan demografi anak usia dini. Pada saat yang sama, para peserta tergabung ke dalam kelompok kerja kolaboratif, siap untuk terlibat aktif dalam upaya praktik lapangan yang akan datang.

### 2) Pembinaan Pengembangan

yaitu pembinaan langsung di lapangan, untuk memastikan keberlangsungan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini sesuai rencana. Pada tahap ini menggunakan *coaching* model *Goal, Reality, Option and Way forward* (GROW) (Whitmore, 2009) dan menggabungkan dengan Kolaborasi Interprofessional (Green, & Johnson, 2015), yang berfokus pada kolaborasi antara para profesional dari berbagai bidang serta pemangku kepentingan sebagai tim yang diilustrasikan secara diagramatik dapat dilihat pada gambar 3.5.



**Gambar 3.5 Tim Kolaborasi Interprofesional untuk Pembinaan Pengembangan Profesional**



Pemilihan Kolaborasi Interprofessional dikarenakan memberi peluang kepada para Guru PAUD untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan serta peneliti sebagai tim untuk mengoptimalkan model pelatihan *ethnoguidance* yang lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan anak melalui empat tahapan kegiatan *coaching* secara iteratif seperti yang diilustrasikan secara diagramatik dapat dilihat pada gambar 3.6 tahapan kegiatan tersebut.



**Gambar 3.6 Tahapan *Coaching* GROW untuk Pembinaan Pengembangan.**

### 5. Tahap *Evaluation*

Peneliti merevisi hasil uji coba lapangan terkait model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini. Proses revisi ini dilakukan secara kolaboratif, menggabungkan berbagai perspektif dan masukan dari berbagai pihak terlibat. Hasil uji coba lapangan menjadi dasar untuk menyempurnakan model pelatihan *ethnoguidance* agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan realitas anak-anak usia dini.

**Tabel 3.30**  
**Rencana Model Pelatihan *Ethnoguidance***  
**untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini**

Deskripsi Kegiatan	Metode	Alat dan Bahan	Alokasi Waktu	Pelaksana	Luaran
Pre-test kompetensi <i>ethnoguidance</i> Guru	Asesmen mandiri	Instrument kompetensi <i>ethnoguidance</i>	1 Jam	Peneliti	Hasil pre-test kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru
<b>Seminar Pengembangan</b>					
Kebudayaan Sunda	Seminar dan Diskusi	Handout materi	2 Jam	Narasumber Darpan, M.Pd. (Budayawan Garut)	
Konsep <i>Ethnoguidance</i> a. Definisi <i>ethnoguidance</i> b. Tujuan dan fungsi <i>ethnoguidance</i> c. Kedudukan d. Prosedur <i>ethnoguidance</i> e. Definisi dan aspek-aspek regulasi diri anak usia dini	Seminar, Diskusi	Handout materi	3 Jam	Peneliti Narasumber	

Yayah Haryawati, 2024

*Model Pelatihan Ethnoguidance Untuk Pengembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f. Asesmen regulasi diri anak usia dini					
Praktik terbimbing <i>ethnoguidance</i> untuk mengembangkan kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru dalam memfasilitasi perkembangan regulasi diri anak usia dini  a. Simulasi asesmen regulasi diri b. Merancang <i>ethnoguidance</i> untuk mengembangkan regulasi diri anak usia dini c. Simulasi <i>ethnoguidance</i> d. Refleksi	simulasi	a. Kuesioner regulasi diri b. Format model <i>ethnoguidance</i> c. Lembar observasi d. Lembar refleksi		Peneliti instruktur	a. Laporan hasil asesmen regulasi diri anak usia dini b. Rancangan model <i>ethnoguidance</i> untuk mengembangkan regulasi diri anak usia dini c. Hasil observasi d. Hasil refleksi
<b>Pembinaan Pengembangan</b>					
Implementasi model pelatihan <i>ethnoguidance</i>	GROW	a. Angket kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru dan regulasi diri	13 pertemuan	Peneliti observer	a. Hasil asesmen kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru regulasi diri sebelum dan sesudah

		b. Lembar observasi			implementasi b. Hasil observasi <i>ethnoguidance</i>
Presentasi portofolio, refleksi, dan umpan balik	FGD	Lembar refleksi	13 pertemuan	Peneliti Tim kolaborasi	Hasil refleksi implementasi model pelatihan <i>ethnoguidance</i>
Post-test kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru	Asesmen mandiri	Instrumen kompetensi <i>ethnoguidance</i>	1 jam	Peneliti	Hasil <i>post-test</i> kompetensi <i>ethnoguidance</i> guru

## F. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Data Kuantitatif

Langkah-langkah yang dilakukan mencakup, yaitu (a) uji analisis deskriptif; (b) uji homogenitas; (c) uji normalitas; dan (d) uji Paired Sample T Test.

#### a. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran statistik mengenai data, termasuk nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, maksimum, rentang, dan varians. Selain itu, analisis deskriptif juga merinci data dalam bentuk frekuensi, persentase, serta visualisasi data melalui grafik atau diagram.

#### b. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji model pelatihan *ethnoguidance*, penting untuk mengecek normalitas data yang telah dikumpulkan. Uji normalitas data membantu dalam menentukan apakah data tersebut memiliki distribusi yang sesuai dengan populasi yang normal. Meskipun data dengan lebih dari 30 pengisian ( $n > 30$ ) diasumsikan sebagai data yang berdistribusi normal, dalam penelitian seringkali dilakukan uji normalitas sebagai langkah standar (Sofyan, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Tujuannya adalah untuk memeriksa apakah data tersebut berdistribusi normal, yang pada gilirannya akan memengaruhi jenis uji statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik akan digunakan, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik non-parametrik akan dipertimbangkan. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang diambil mewakili distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk (Shapiro & Wilk, 1965).

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : koefisien test Shapiro Wilk

$X_i$  : angka ke I pada data

$X$  : rata-rata data

$T_3$  : konversi statistik Shapiro Wilk pendekatan distribusi normal

Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka

$H_0$  diterima Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah berbagai populasi adalah sebanding atau berbeda. Uji ini merupakan persyaratan sebelum melaksanakan analisis independent sample test, dan data dianggap memiliki varian yang sama jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (menurut Duwi Priyatno, 2010).

Proses pengujian homogenitas ini menggunakan rumus Levene Test. Dalam konteks penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah data *pretest* dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 berasal dari populasi dengan varian yang serupa atau berbeda. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  Kedua varians homogen

$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  Kedua varians tidak homogen

Untuk mengambil keputusan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Jika  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa varians dalam kedua sampel adalah homogen. Uji homogenitas menggunakan uji F, seperti yang dijelaskan oleh Yudhanegara dan Lestari (2015).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai Kritis

$$F_{tabel} = F_{(a)(dk_1, dk_2)}$$

$$dk_1 = n_1 - 1$$

$$dk_2 = n_2 - 1$$

Keterangan

$dk_1$  = Derajat kebebasan yang memiliki varians terbesar

$dk_2$  = Derajat kebebasan yang memiliki varians terkecil

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### d. Uji Paired T-Test

Proses pengujian hipotesis ini dilakukan setelah pemeriksaan normalitas dan homogenitas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Dalam pengujian ini, metode yang digunakan adalah uji t. Uji t untuk *Paired* digunakan untuk menganalisis data yang melibatkan subyek yang sama yang mengalami dua pengukuran yang berbeda (*pretest* dan *posttest*). Pengujian ini mengacu pada rumus (Ross & Wilson, 2017) berikut:

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

$d$  : selisil nilai *post - pre*

$N$  : banyak sampel

## 2. Data Kualitatif

Analisis data dilakukan setelah data lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisir dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim, sehingga pengorganisasian data menjadi lebih mudah dan dapat dipahami dengan baik. Proses analisis melibatkan pencatatan kronologis peristiwa yang signifikan dan relevan,

insiden kritis berdasarkan urutan kejadian, serta penjelasan terhadap proses yang terjadi selama wawancara.

**a. Analisis Tematik**

Analisis tematik adalah sebuah proses di mana informasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, model tema, atau indikator yang dapat berkaitan dengan tema tersebut. Tema-tema ini memungkinkan penafsiran terhadap fenomena yang sedang diteliti. Tema bisa muncul secara eksplisit (manifest level), yang berarti tema tersebut langsung terlihat dalam data, atau secara implisit (latent level), yang berarti tema tersebut mendasari atau mencirikan informasi tanpa secara langsung terlihat. Tema-tema ini dapat muncul secara induktif dari data mentah atau secara deduktif berdasarkan teori atau penelitian sebelumnya (Poerwandari, 2005). Proses analisis tematik melibatkan beberapa tahapan, yaitu: (a) Menyiapkan data dengan mengelompokkannya; (b) Mengidentifikasi item-item yang relevan dengan topik penelitian; (c) Mengelompokkan data berdasarkan tema yang serupa; (d) Memeriksa dan merumuskan tema dalam kategori tertentu; (e) Memeriksa setiap tema secara lebih mendalam, termasuk mengevaluasi transkrip yang memiliki tema yang serupa; (f) Menggunakan semua materi yang berkaitan dengan setiap tema untuk merumuskan tema akhir yang berisi nama kategori dan definisi bersama dengan data pendukung, serta memilih data yang relevan untuk mengilustrasikan dan melaporkan masing-masing tema. (Hayes dalam Indrayanti dkk, 2008).

**b. Analisis Naratif**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif. Analisis naratif adalah studi tentang pengalaman individu yang diceritakan melalui kisah-kisah, dengan tujuan memahami lebih detail hasil penelitian dan makna pengalaman bagi individu. Analisis naratif membantu peneliti dalam menggali hasil penelitian yang relevan. Selain itu, dalam analisis data kualitatif, aktivitas seperti reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara iteratif dan berkelanjutan hingga data sudah mencapai titik jenuh, sebagaimana dijelaskan oleh Miles



dan Huberman (1984), seperti yang disitir oleh Sugiyono (2013). Analisis naratif merupakan salah satu pendekatan yang berguna dalam penelitian kualitatif untuk memahami pengalaman individu dan mendapatkan perspektif yang mendalam.

### **1) Reduksi Data**

Mereduksi data adalah suatu proses di mana informasi dikondensasi, unsur-unsur yang krusial dipilih, dan fokus diberikan pada hal-hal yang memiliki signifikansi utama. Dalam tahap ini, peneliti mencari pola dan tema yang muncul. Hasil dari reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya, serta membuatnya lebih mudah dicari saat diperlukan

### **2) Penyajian Data (Data Display)**

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai format seperti deskripsi singkat, grafik, hubungan antara kategori, atau flowchart, dan sejenisnya. Melalui tindakan ini, peneliti dapat lebih mudah memahami konten data, yang selanjutnya memungkinkan perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh (Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2013).

### **3) Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)**

Tahap ketiga dalam analisis kualitatif adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mengacu pada penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah diungkapkan. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau pemaparan yang lebih rinci terkait dengan suatu objek yang sebelumnya masih belum begitu jelas. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa berhubungan dengan identifikasi pola kausal atau interaksi, pembentukan hipotesis, atau pengembangan teori.

## G. Isu Etik

Dalam penelitian model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi *ethnoguidance* guru. Prinsip dan pedoman etika diperhatikan untuk melindungi peserta. Persetujuan dari peserta diperoleh dengan pemahaman yang cukup tentang penelitian dan bersifat sukarela. Selain itu, kerahasiaan dan anonimitas peserta dijaga dengan menggunakan nama samaran atau kode identifikasi. Penilaian risiko juga penting untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi pada peserta. Partisipasi bersifat sukarela dan peserta bebas untuk menarik diri tanpa tekanan. Selama penelitian, penting untuk menghormati keragaman peserta, termasuk perbedaan budaya.

Dalam penelitian regulasi diri pada anak usia dini, persetujuan dari orang tua diperoleh dengan bahasa yang dapat dimengerti, dan bahaya bagi anak diminimalkan dengan dukungan yang tepat. Tahap perkembangan anak juga dipertimbangkan dalam desain penelitian untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko. (APA, 2017).